

## PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN INTENSITAS BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Risalul Ummah<sup>1</sup>, Feri Kuswanto<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

E-mail: [risalulummah94@gmail.com](mailto:risalulummah94@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id](mailto:ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa secara parsial dan secara simultan terhadap hasil belajar matematika. Penelitian kuantitatif korelasional ini dalam pengumpulan data menggunakan angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Populasi penelitian sebanyak 34 siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data diketahui: (1) Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,357 > 2,040$ ) dan Sig-2 tailed  $< \alpha$  ( $0,025 < 0,05$ ). (2) Ada pengaruh intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,412 > 2,040$ ) dan Sig-2 tailed  $< \alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ). (3) Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,788 > 3,28$ ) dan Sig-2 tailed  $< \alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Kompetensi pedagogik guru, intensitas belajar siswa, hasil belajar matematika.

### Abstract

This study aims to analyze the effect of teacher pedagogic competence and student learning intensity partially and simultaneously on the mathematics learning outcomes. This quantitative correlational research in data collection using questionnaires, learning outcomes tests, and documentation. The research population were 34 students. The data analysis technique used multiple linear regression. Based on the results of data analysis, it is known: (1) There is an effect of teacher pedagogic competence on mathematics learning outcomes as indicated by the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,357 > 2,040$ ) and Sig-2 tailed  $< \alpha$  ( $0,025 < 0,05$ ). (2) There is an effect of student learning intensity on mathematics learning outcomes as indicated by the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $3,412 > 2,040$ ) and Sig-2 tailed  $< \alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ). (3) There is a simultaneous effect of teacher pedagogic competence and student learning intensity on mathematics learning outcomes as indicated by the value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $6,788 > 3,28$ ) and Sig-2 tailed  $< \alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ).

**Keywords:** Teacher pedagogic competence, student learning intensity, mathematics learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Guru harus mumpuni sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Sebab untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan manajemen pembelajaran.<sup>1</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>2</sup> Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berperan penting dalam memberikan pengalaman bagi peserta didik. Pendidik memiliki peranan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membimbing peserta didik, sehingga setiap peserta didik akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Akan tetapi, masih terdapat permasalahan yang bertumpu pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga mata pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran tersulit oleh sebagian besar siswa di Indonesia. Hal ini semakin diperparah dengan kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika, sehingga siswa juga memiliki tingkat intensitas belajar yang rendah. Padahal, intensitas belajar yang dilakukan secara rutin memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama. Yang terpenting, belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari. Dengan rutinitas tersebut, belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Dikaitkan dengan belajar, maka

---

<sup>1</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia* No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 56-57.

<sup>2</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 75-76.

intensitas belajar adalah kesungguhan siswa atau keseringan siswa dalam melakukan kegiatan belajar baik secara fisik maupun psikis, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam proses belajar, intensitas waktu belajar dan hasil belajar siswa merupakan hal yang penting. Proses belajar dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik pada siswa. Proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.<sup>3</sup>

Hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi setiap orang tua. Orang tua, siswa, sekolah, dan pemerintah mengharapkan hal yang sama demi tercapainya tujuan belajar. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Namun, kondisi yang terjadi di lapangan tidaklah demikian. Masih terdapat banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan, diperlukan guru yang berkompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan intensitas belajar siswa yang cukup. Dengan adanya pendidik yang berkompetensi dan mampu memotivasi serta mendukung aktivitas belajar siswa, maka hal ini bisa diperbaiki. Hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan intensitas belajar siswa yang meningkat pula.

### **Hasil Belajar Matematika**

Para ahli mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.<sup>4</sup> Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

---

<sup>3</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.<sup>5</sup> Hal ini senada dengan pendapat Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.<sup>6</sup>

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup>

Hasil belajar matematika dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik dalam pelajaran matematika.

### **Kompetensi Pedagogik Guru**

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar, membimbing.<sup>8</sup> Liem dalam Rasyidin menyatakan bahwa pedagogik merupakan sebagian dari ilmu-ilmu pendidikan yang berurusan dengan upaya pendidikan anak untuk anak-anak yang belum dewasa oleh orang-orang dewasa secara bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Panitia Istilah dalam Rasyidin menyatakan bahwa pedagogik ialah kepandaian mendidik.<sup>10</sup> Hal serupa juga dinyatakan oleh Sadulloh dalam Irwantoro bahwa pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Dipertegas Hoogveld dalam Irwantoro menyatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu yaitu supaya ia kelak secara

---

<sup>5</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22

<sup>6</sup>Warsito, Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2012 hal 125.

<sup>7</sup>Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 185.

<sup>8</sup>Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3

<sup>9</sup>Rasyidin, *Pedagogis Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 5

mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.<sup>11</sup> Pedagogik adalah ilmu untuk membimbing dan mendidik anak untuk mencapai tujuan seperti dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab.

### **Intensitas Belajar Siswa**

Menurut Arif Yuliyanto, intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Sumarni, intensitas belajar merupakan semangat yang tinggi untuk belajar atau memperoleh kepandaian dan ilmu yang dimana sikap atau tingkah laku tersebut dipertahankan.<sup>13</sup>

Menurut Ary Purmadi, intensitas belajar dapat diartikan sebagai adanya peningkatan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan usaha yang maksimal.<sup>14</sup> Hal ini senada dengan pendapat Manurung dalam Indra Maipita, bahwa intensitas belajar adalah kesungguhan siswa atau keseringan siswa dalam melakukan kegiatan belajar baik secara fisik maupun psikis, untuk memperoleh hasil yang maksimal.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar.

### **METODE**

Penelitian kuantitatif korelasional ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ )

---

<sup>11</sup>Irwantoro dan Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3

<sup>12</sup>Arif Yuliyanto, "Pengaruh Intensitas dan Pola Belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif", *Jurnal Pendidikan*, Volume 4, Nomor 3, April 2012, hal. 1-6

<sup>13</sup>Sumarni, Elni, Zulfan, "The Use of Social Media and Intensity of Student's Learning at MA Muahammadiyah Pekanbaru", *JOM FKIP*, Volume 5 Edisi 1, Januari-Juni 2018, hal. 3

<sup>14</sup>Purmadi, Ary, "Hubungan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016, hal. 78

<sup>15</sup>Indra Maipita dan Reny Octavianty, "Pengaruh Intensitas Belajar, Intensitas Komunikasi Orangtua dengan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018", *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1, Maret 2019, hal. 4

dan intensitas belajar siswa ( $X_2$ ). Variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel yang berada di wilayah Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Waktu yang diperlukan untuk penelitian sampai selesainya laporan adalah 6 (enam) bulan yaitu Januari sampai dengan Juni 2021. Populasi pada penelitian ini adalah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data yang memenuhi persyaratan kemudian dianalisis dengan uji regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian**

		Statistics		
		Kompetensi Pedagogik Guru	Intensitas Belajar Siswa	Hasil Belajar Matematika
N	Valid	34	34	34
	Missing	0	0	0
Mean		79.82	71.88	64.18
Std. Error of Mean		1.249	2.375	1.192
Median		81.50	74.00	65.50
Mode		84	86	69
Std. Deviation		7.280	13.847	6.948
Variance		52.998	191.743	48.271
Skewness		-.274	-.369	-.651
Std. Error of Skewness		.403	.403	.403
Kurtosis		-.383	-.653	1.319
Std. Error of Kurtosis		.788	.788	.788
Range		28	54	36
Minimum		65	39	44
Maximum		93	93	80
Sum		2714	2444	2182
Percentiles	25	75.50	61.25	60.75
	50	81.50	74.00	65.50
	75	84.00	85.25	69.00

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru secara empiris mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 79,82; *median* 81,50; *mode* 84; std. deviasi 7,280; skor *minimum* 65 dan *maximum* sebesar 93 .

Dari tabel 1 juga dapat dijelaskan bahwa variabel intensitas belajar siswa secara empiris mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 71,88; *median* 74,00; *mode* 86; std. deviasi 13,847; skor *minimum* 39 dan *maximum* sebesar 93.

Begitu juga berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan bahwa secara empiris variabel hasil belajar matematika mempunyai skor rata-rata (*mean*) sebesar 64,18; *median* 65,50; *mode* 69; std. deviasi 6,948; skor *minimum* 44 dan *maximum* sebesar 80.

### Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS 20.0 For Windows*, maka signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.121	6.513

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 3

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.708	1	235.708	5.557	.025 <sup>b</sup>
	Residual	1357.233	32	42.414		
	Total	1592.941	33			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika adalah 0,385 dan  $F_{hitung} (F_{Change}) = 5,557 > F_{tabel} = 3,28$  dengan  $P\text{-value} = 0,025 < 0,05$ . Dengan demikian, koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan.

Adapun tingkat koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika jika dikonsultasikan dengan tabel 4 tentang interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai r (Interval Koefisien)	Interpretasi
0,800 s.d 1,000	Tinggi
0,600 s.d 0,800	Cukup
0,400 s.d 0,600	Agak Rendah
0,200 s.d 0,400	Rendah
0,000 s.d 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sutrisno Hadi (1979)

Maka dapat dijelaskan bahwa ( $r_{x1y}$ ) (0,385) berkorelasi positif dengan derajat rendah. Hubungan tersebut berlaku untuk populasi sebesar 34 siswa. Kemudian jika digeneralisasi untuk populasi maka perlu diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.872	12.481		2.794	.009
Kompetensi Pedagogik Guru	.367	.156	.385	2.357	.025

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 5 (*coefficients*) di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika sebesar sebesar  $2,357 > t_{tabel} (2,040)$  dan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar  $0,025 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika.

Selanjutnya, diketahui nilai konstanta (34,872) dan koefisien persamaan regresi kompetensi pedagogik guru (0,367), sehingga persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:  $\hat{Y} = 34,872 + 0,367X_1$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik guru bertanda positif, ini berarti variabel kompetensi pedagogik guru memiliki korelasi searah dengan variabel terikatnya. Artinya, jika variabel kompetensi pedagogik guru ditingkatkan satu satuan, maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika sebesar 0,367 satuan. Sedangkan, konstanta sebesar 34,872 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru, maka nilai hasil belajar matematika adalah 34,872.

Besarnya kontribusi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat melalui koefisien determinasi (*R Square*) pada tabel 2, yakni sebesar 0,148, yang berarti bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 14,8% selebihnya 85,2% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja pertama ( $H_{a1}$ ) yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Desa Jumeneng Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto” diterima atau terbukti kebenarannya.

### **Pengaruh Intesitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS 20.0 For Windows*, maka signifikansi pengaruh intesitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 6**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.267	.244	6.042

a. Predictors: (Constant), Intesitas Belajar Siswa

Tabel 7

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.911	1	424.911	11.641	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1168.030	32	36.501		
	Total	1592.941	33			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Intensitas Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika adalah 0,516 dan  $F_{hitung}$  ( $F_{Change}$ ) = 11,641 >  $F_{tabel}$  = 3,28 dengan  $P-value$  = 0,002 < 0,05. Dengan demikian, koefisien korelasi intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan.

Adapun tingkat koefisien korelasi intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika jika dikonsultasikan dengan tabel 4 tentang interpretasi koefisien korelasi, maka dapat dijelaskan bahwa  $r_{xy}$  (0,516) berkorelasi positif dengan derajat agak rendah. Hubungan tersebut berlaku untuk populasi sebesar 34 siswa. Kemudian jika digeneralisasi untuk populasi maka perlu diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan tabel 8 berikut.

Tabel 8

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.549	5.557		8.197	.000
	Intensitas Belajar Siswa	.259	.076	.516	3.412	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 8 (*coefficients*) di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pengaruh intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar sebesar 3,412 >  $t_{tabel}$  (2,040) dan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,002 < 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Selanjutnya, diketahui nilai konstanta (45,549) dan koefisien persamaan regresi intensitas belajar siswa (0,259), sehingga persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:  $\hat{Y} = 45,549 + 0,259X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa variabel intensitas belajar siswa bertanda positif, ini berarti variabel intensitas belajar siswa memiliki korelasi searah dengan variabel terikatnya. Artinya, jika variabel intensitas belajar siswa ditingkatkan satu satuan, maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika sebesar 0,259 satuan. Sedangkan, konstanta sebesar 45,549 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel intensitas belajar siswa, maka nilai hasil belajar matematika adalah 45,549.

Besarnya kontribusi pengaruh intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat melalui koefisien determinasi (*R Square*) pada tabel 6, yakni sebesar 0,267, yang berarti bahwa variabel intensitas belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 26,7% selebihnya 73,3% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja kedua ( $H_{a2}$ ) yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan Intensitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Desa Jumeneng Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto” diterima atau terbukti kebenarannya.

### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Intensitas Belajar Siswa Secara Simultan terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS 20.0 For Windows*, maka signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 9 dan 10 berikut :

Tabel 9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.260	5.978

a. Predictors: (Constant), Intesitas Belajar Siswa, Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 10

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485.168	2	242.584	6.788	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1107.774	31	35.735		
	Total	1592.941	33			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Intesitas Belajar Siswa, Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel 9 dan 10 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) variabel bebas (kompetensi pedagogik guru dan intesitas belajar siswa) terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika) adalah 0,552 dan nilai  $F_{hitung}$  pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan intesitas belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,788 > 3,28$ ) dan nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, koefisien korelasi variabel kompetensi pedagogik guru dan intesitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja ketiga ( $H_{a3}$ ) yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan Intesitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Desa Jumeneng Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto” diterima atau terbukti kebenarannya.

Adapun tingkat koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru dan intesitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika jika dikonsultasikan dengan tabel 4 tentang interpretasi koefisien korelasi, maka dapat dijelaskan bahwa  $r_{xy}$  (0,552) berkorelasi positif dengan derajat agak rendah. Persamaan

regresi pengaruh kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika tersaji pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.444	11.493		2.823	.008
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.202	.156	.212	1.299	.204
Intensitas Belajar Siswa	.217	.082	.432	2.642	.013

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan tabel 11 (*coefficients*) di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (32,444), koefisien persamaan regresi kompetensi pedagogik guru (0,202) dan intensitas belajar siswa (0,217), sehingga terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 32,444 + 0,202X_1 + 0,217X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa kedua variabel bebas (kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa) bertanda positif, ini berarti variabel bebas memiliki korelasi searah dengan variabel terikatnya. Artinya, jika variabel kompetensi pedagogik guru ditingkatkan satu satuan, maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika sebesar 0,202 satuan. Kemudian jika variabel intensitas belajar siswa ditingkatkan satu satuan, maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika sebesar 0,217 satuan. Sedangkan, konstanta sebesar 32,444 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel bebas, maka nilai hasil belajar matematika adalah 32,444.

Besarnya koefisien determinasi (*R Square*) berdasarkan tabel 9 adalah 0,305. Ini artinya variabel kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa secara simultan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 30,5%, selebihnya 69,5% dipengaruhi variabel atau faktor-faktor lain yang belum diteliti.

Selanjutnya, berdasarkan pemaparan ketiga uji hipotesis di atas, secara rinci terangkum dalam tabel 12 berikut:

**Tabel 12**  
**Rangkuman Analisis Uji Hipotesis**

Hipo tesis	R	R Square	Persamaan Regresi	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	$\alpha =$ 0,05	Keputusan
Ha <sub>1</sub>	0,385	0,148	$Y = 34,872 + 0,367X_1$	5,557	3,28	0,025	0,05	Diterima
Ha <sub>2</sub>	0,516	0,267	$Y = 45,549 + 0,259X_2$	11,641	3,28	0,002	0,05	Diterima
Ha <sub>3</sub>	0,552	0,305	$Y = 32,444 + 0,202X_1 + 0,217X_2$	6,788	3,28	0,004	0,05	Diterima

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (Ha<sub>1</sub> diterima), hipotesis alternatif (Ha<sub>2</sub> diterima), dan hipotesis alternatif (Ha<sub>3</sub> diterima) atau terbukti kebenarannya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern, salah satunya adalah faktor dari lingkungan sekolah. Faktor ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.<sup>17</sup>

Hasil penelitian secara empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 14,8% selebihnya 85,2% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat.

<sup>16</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 75-76.

<sup>17</sup>Rora Rizki, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2019), hal. 17-19.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamdani (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa. Mardawiah (2016) juga menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Begitu juga hasil penelitian Umami dan Roesminingsih (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>18</sup> Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku yang baik dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.<sup>19</sup>

### **Pengaruh Intesitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika**

Intesitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.<sup>20</sup>

Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika berdampak pada intesitas belajar siswa yang berbeda-beda. Selain itu, bila dilihat dari aspek intesitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian secara empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan intesitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 26,7% selebihnya 73,3% dipengaruhi variabel atau faktor

---

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 97

<sup>19</sup>Munib, Budiyono, dan Suryono, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2015), hal. 45

<sup>20</sup>Arif Yuliyanto, "Pengaruh Intesitas dan Pola Belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif", *Jurnal Pendidikan*, Volume 4, Nomor 3, April 2012, hal. 1-6

lainnya yang belum diteliti, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Bagus Riyandiarto (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Arif Yuliyanto (2012) juga menyimpulkan bahwa intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Begitu juga hasil penelitian Ary Purmadi (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa. Namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas waktu belajarnya. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.

### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Intensitas Belajar Siswa Secara Simultan terhadap Hasil Belajar Matematika**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.<sup>22</sup>

Banyak faktor internal yang dimungkinkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di antaranya adalah intensitas belajar. Dalam proses belajar, diperlukan suatu perulangan mengenai materi pelajaran yang telah diberikan di

---

<sup>21</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 75-76.

<sup>22</sup>Arif Yuliyanto, "Pengaruh Intensitas dan Pola Belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif", *Jurnal Pendidikan*, Volume 4, Nomor 3, April 2012, hal. 1-6

sekolah sehingga dengan belajar berulang-ulang akan terbiasa dalam menyelesaikan khususnya dalam pelajaran matematika. Hal ini mengingat bahwa di dalam mengerjakan soal matematika memerlukan keterampilan berhitung yang hanya dapat diperoleh dengan latihan secara kontinu.<sup>23</sup>

Hasil penelitian secara empirik menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 30,5% selebihnya 69,5% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat.

Pendidik yang berkompotensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan intensitas belajar siswa yang cukup mampu meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pada pelajaran matematika. Dengan adanya dorongan serta motivasi dari pendidik yang berkompotensi, hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan intensitas belajar siswa yang meningkat pula.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

- 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Desa Jumeneng Kecamatan Mojoanyar Mojokerto, yang ditunjukkan oleh hasil analisis data SPSS dengan nilai  $t_{hitung} = 2,357$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,040$  ( $2,357 > 2,040$ ), serta  $sig. 2 - tailed = 0,025$  yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ).
- 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Desa Jumeneng Kecamatan Mojoanyar Mojokerto, yang ditunjukkan oleh hasil analisis data SPSS dengan nilai  $t_{hitung} = 3,412$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,040$  ( $3,412 > 2,040$ ), serta  $sig. 2 - tailed = 0,002$  yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).
- 3) Ada

---

<sup>23</sup>Bayu Bagus, "Hubungan Intensitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII", *Jurnal MathGram Matematika*, Volume 2, Nomor 1, April 2017, hal. 5

pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kompetensi pedagogik guru dan intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Desa Jumeneng Kecamatan Mojoanyar Mojokerto, yang ditunjukkan oleh hasil analisis data SPSS dengan nilai  $F_{hitung} = 6,788$  yang lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,28$  ( $6,788 > 3,28$ ), serta  $sig. 2 - tailed = 0,002$  yang lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ).

### Saran

Saran dari penelitian ini yaitu: 1) Bagi Kepala Sekolah agar berusaha memerhatikan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dengan optimal dan memberikan evaluasi yang berkesinambungan tentang kompetensi yang dimiliki guru terutama kompetensi pedagogik guru dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya. 2) Bagi guru agar mengelola pembelajaran matematika dengan baik sesuai dengan indikator yang dijabarkan dalam variabel kompetensi pedagogik dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya. 3) Bagi siswa agar meningkatkan intensitas belajarnya untuk belajar matematika. 4) Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lanjutan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bagus, Bayu. "Hubungan Intensitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII". *Jurnal MathGram Matematika*. Vol. 2 No.1 April 2017. Hal. 5.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. "Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Model Medan". *Jurnal Ansiru*. Vol. 1 No. 1 Juni 2017. Hal. 60.
- Indra Maipita dan Reny Octavianty. "Pengaruh Intensitas Belajar, Intensitas Komunikasi Orangtua dengan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018". *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Vol. 7 No. 1 Maret 2019. Hal. 4.

- Irwantoro dan Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.
- Madawiah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu". *Jurnal Katalogi*. Vol. 4 No. 11 November 2016. Hal. 85.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purmadi, Ary. "Hubungan Intesitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2016. Hal. 78 dan 84.
- Rasyidin. 2014. *Pedagogis Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizki, Rora. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumarni, Elni, dan Zulfan. "The Use of Social Media and Intensity of Student's Learning at MA Muahammadiyah Pekanbaru". *JOM FKI*. Vol. 5 Edisi 1 Januari-Juni 2018. Hal. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2010. Jakarta: Sinar Grafika.
- Warsito. 2012. *Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, hal 125.
- Yuliyanto, Arif. "Pengaruh Intesitas dan Pola Belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 No. 3 April 2012. Hal. 1-6.